



PENGARUH MOTIVASI BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UKM LKP2M UIN MALANG

Ahmad Farid Aldi¹, Brilyanti Khusnul Khotimah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

faridaldi10@gmail.com

Abstract: *Organizational motivation is one of the factors that can influence student achievement. Students who have high organizational motivation tend to seek involvement in organizations to achieve inner satisfaction. likewise High achieving students tend to look for organizations that can provide compensation suitable for them. This study aims to analyze the influence of organizational motivation of UKM LKP2M UIN Malang students on their academic achievement. This study uses a quantitative approach with a method in the form of a questionnaire (questionnaire) to measure variable organizational motivation and GPA scores to measure student achievement results. The research sample consisted of 30 active students of UKM LKP2M PRA 22-23 who were randomly selected from the student population of UKM LKP2M UIN Malang. Data analysis was performed using regression analysis techniques to test the research hypothesis. The results showed that there was no relationship between organizational motivation and learning motivation. The regression test calculation showed a $\text{sig} = 0.519$ ($\text{sig} > 0.05$) This shows that no fully the motivation to organize can influence the student achievement of UKM LKP2M UIN Malang.*

Keywords: *Organizational Motivation, Academic Achievement, Students*

Abstrak: Motivasi berorganisasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi berorganisasi yang tinggi, cenderung mencari keterlibatan dalam organisasi untuk mencapai kepuasan dalam dirinya. begitu pula mahasiswa dengan prestasi tinggi cenderung mencari organisasi yang dapat memberikan kompensasi yang sepadan bagi dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berorganisasi mahasiswa UKM LKP2M UIN Malang terhadap prestasi belajar mereka. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode berupa angket (kuesioner) untuk mengukur variabel motivasi berorganisasi dan nilai IPK untuk mengukur hasil prestasi belajar mahasiswa. Sampel penelitian terdiri dari 30 mahasiswa aktif UKM LKP2M PRA 22-23 yang dipilih secara acak dari populasi mahasiswa UKM LKP2M UIN Malang. Analisis data dilakukan dengan Teknik analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara motivasi berorganisasi dengan motivasi belajar Adapun dari perhitungan uji regresi menunjukkan nilai $\text{sig} = 0.519$ ($\text{sig} > 0.05$) Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya motivasi berorganisasi dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa UKM LKP2M UIN Malang.

Kata Kunci: Motivasi Berorganisasi, Prestasi Belajar, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia secara garis besar dibagi menjadi dua tingkatan, tingkat dasar yang terdiri dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, lalu dilanjutkan dengan pendidikan tingkat lanjut yang dimulai pada bangku kuliah (Abidin dkk., 2022). Kedua tingkatan memiliki peraturan, orientasi, dan tujuan pendidikan yang berbeda, sehingga menghasilkan budaya, kebiasaan serta lingkungan yang berbeda pula. Dalam menunjang pendidikan di tingkat lanjut, mahasiswa dihadirkan dengan berbagai macam fasilitas, salah satunya yaitu kegiatan perkumpulan mahasiswa yang lebih beragam. Keberadaan perkumpulan mahasiswa di lingkungan kampus, membuat lingkungan yang optimal bagi mahasiswa dalam bersosial dan mengaplikasikan langsung ilmu yang didapatkan di bangku kuliah ke masyarakat (Saudah, 2018). Unit kegiatan mahasiswa salah satunya, menawarkan banyak sekali jenis kegiatan dan kesempatan dalam meningkatkan prestasi mahasiswa, dapat menampung bakat dan semangat mahasiswa dalam menoreh prestasi baik akademik maupun non-akademik. Sehingga, keberadaan unit kegiatan mahasiswa, penting untuk merangsang motivasi mahasiswa dalam menoreh prestasi akademik maupun non-akademik.

Lingkungan yang optimal membuat mahasiswa memiliki motivasi

yang kuat dalam menoreh prestasi. Motivasi sendiri dilihat sebagai usaha individu dalam menuntaskan kebutuhan, dengan mencurahkan segala usahanya hingga kebutuhan individu tercapai (Janke, 2020). Motivasi berperan sangat penting dalam kehidupan pendidikan suatu individu. Motivasi dapat menunjukkan pilihan hidup individu, waktu dan tenaga di setiap usahanya. Motivasi yang tinggi juga dapat membuat individu menyelesaikan banyak masalah di kehidupan pendidikan tingkat akhir, sehingga dapat menjadi prediktor yang bagus dalam melihat karir masa depan suatu individu (Seeley dkk., 2020). Menurut Wigfield dkk (2015), motivasi adalah konstruk yang multidimensional dengan berbagai macam jenis bentuk motivasi. Kombinasi dari konsep yang kompleks dan fakta bahwa motivasi dapat dijadikan sebagai prediktor yang bagus dalam kesuksesan akademik atau non-akademik suatu individu, menjadikan motivasi berdampak langsung terhadap kesuksesan prestasi belajar individu. Konsep motivasi sendiri sangat dekat dan erat dengan konsep di psikologi dan pendidikan. Psikologi pendidikan melihat motivasi sebagai salah satu syarat wajib dalam pembelajaran yang efektif dan efisien (Shuaibu dkk., 2021). Penelitian Nauzeer & Jaunky (2021) bahkan melihat, tidak adanya motivasi, dapat menghasilkan keluaran belajar yang tidak seimbang di akhir tahun pembelajaran.

Motivasi sendiri adalah konsep yang multidimensional, penelitian dari (Cahyorinartri, 2019) melihat, salah satu daya motivasi yang dapat memprediksi prestasi belajar siswa adalah motivasi berorganisasi pada konteks pendidikan tingkat akhir. Motivasi berorganisasi menurut (Steinmayr dkk., 2019), terdapat dua aspek krusial yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dimana mahasiswa yang memiliki motivasi berorganisasi yang tinggi, mencoba mencari keterlibatan dalam organisasi sehingga mencapai kepuasan bekerja, rasa dihargai dan tercapainya tujuan dalam menjalankan program kerja menjadi faktor intrinsik motivasi berorganisasi. Sedangkan, faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh feedback atau timbal balik yang didapatkan dari organisasi itu sendiri kepada individu, apabila terdapat kongruensi antara kebutuhan dan yang ditemukan di lapangan, maka individu memiliki motivasi berorganisasi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sulaiman, 2016) pada tingkat turnover organisasi, dipengaruhi oleh rendahnya motivasi berorganisasi serta rendahnya kepuasan kerja para anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada motivasi belajar dan peran akademik, tanpa menggubris peran organisasi di dalam pendidikan tingkat lanjut (Bakar dkk., 2022; Steinmayr dkk., 2019). Terdapat banyak sekali penelitian pada keaktifan

berorganisasi dengan dampaknya pada prestasi belajar, namun motivasi juga tidak kalah penting untuk diselidiki, hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan berorganisasi adalah motivasi berorganisasi itu sendiri (Nauzeer & Jaunky, 2021), sehingga peneliti tertarik untuk meneliti motivasi berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Apabila terdapat dua mahasiswa dengan kualitas yang sama di suatu perguruan tinggi, pengalaman organisasi dapat membedakan kualitas dari dua mahasiswa tersebut. Pada kehidupan perkuliahan, peran motivasi berorganisasi menjadi sangat krusial, organisasi yang dimasuki dapat menjadi tempat dan wadah dalam menyalurkan bakat dan minat suatu individu (Saudah, 2018). Sehingga pada penelitian kali ini, peneliti ingin lebih fokus kepada peran motivasi berorganisasi terhadap prestasi belajar yang dinilai dari indeks prestasi kumulatif (IPK). Lalu, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di pendidikan tingkat lanjut. Rumusan masalah ini menjadi lingkup fokus penelitian kali ini.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode angket (kuesioner) untuk mengukur variabel motivasi berorganisasi dan menggunakan nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk mengukur hasil prestasi belajar mahasiswa. Kuesioner berisi 34 pernyataan, dengan rincian 14 pernyataannya *unfavorable*, dan 20 pernyataan lainnya *Favorable*. Terdiri dari dua aspek, yaitu aspek intrinsik yang berisi nilai kepuasan dan tercapainya tujuan, serta aspek ekstrinsik yang berisi harapan atau ekspektasi terhadap organisasi UKM LKP2M. Untuk data hasil prestasi belajar dilihat melalui nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang memiliki jangkauan 1–4. Dalam analisa data, peneliti menggunakan metode analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel independen (X) Motivasi berorganisasi dan variabel dependen (Y) prestasi belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 sampai dengan tanggal 28 Mei 2023 bertempat di UKM LKP2M UIN Malang. Penelitian kali ini menggunakan teknik non-probabilitas yaitu *purposive sampling* dalam mengambil sampel. Dengan jumlah total sampel sebanyak 30 orang mahasiswa aktif organisasi UKM LKP2M yang berasal dari angkatan atau PRA 22-23. Sumber data diperoleh melalui kuesioner *google form* yang disebar melalui grup whatsapp dengan kriteria : 1) Mahasiswa aktif UIN Malang angkatan 2019 sampai 2022, 2) Mahasiswa yang aktif dan bergabung dalam organisasi UKM LKP2M. Saat

mencapai kuota sebanyak 30 orang, maka *google form* akan ditutup.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan dua uji asumsi terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji statistik data apakah data yang diamati memiliki nilai distribusi normal atau tidak. Adapun uji linearitas peneliti gunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk metode rumus perhitungan sebaran data, peneliti menggunakan metode uji normalitas Shapiro-Wilk. Alasan yang mendasari peneliti menggunakan metode uji normalitas Shapiro Wilk karena metode uji normalitas Shapiro-Wilk ini efektif dan valid digunakan dalam mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variable*) berdistribusi normal atau tidak. Sampel yang dipakai jumlahnya kecil (jumlah sampel < 50). Uji kedua yaitu uji linearitas menggunakan acuan *deviation from linearity* dengan bantuan aplikasi SPSS, apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> \text{Sig. (0.05)}$ maka diartikan kedua variabel memiliki hubungan linear (Azwar, 2012). Setelah lulus kedua uji asumsi, maka dilakukan uji hipotesis yaitu regresi sederhana, peneliti gunakan sebagai metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen,

yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistika Deskriptif Profil Mahasiswa

<i>Sampel</i>	<i>Range Semester</i>	<i>Range Angkatan</i>
30 Mahasiswa aktif UKM LKP2M	<i>Semester 4: 16</i> <i>Semester 6 : 10</i> <i>Semester 8 : 4</i>	Angkatan 2021 : 16 Angkatan 2020 : 10 Angkatan 2019 : 4

Tabel 2. Statistika Deskripsi IPK Mahasiswa

		ipk			
		Mean	Maximum	Minimum	Count
kategori_ipk	Rendah	3.40	3.40	3.40	2
	Sedang	3.64	3.74	3.50	9
	Tinggi	3.86	4.00	3.75	19

Berdasarkan output data pada Tabel 1. Deskripsi Statistics menunjukan bahwa dari 30 sampel penelitian berasal dari angkatan 2019 sampai dengan 2021 mahasiswa UKM lkp2m dengan rata-rata semester 4 sampai semester 8. Terdapat 19 orang dengan kategori nilai IPK tinggi (nilai IPK lebih dari 3.75 sampai dengan ipk 4.00). Sedangkan 9 orang dengan kategori nilai IPK sedang (nilai IPK lebih atau sama dengan 3.50 - 3.75), dan

2 orang lainnya dengan nilai IPK kategori rendah (nilai IPK kurang dari <3.50). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari 30 sampel memiliki nilai rata-rata IPK sebanyak 3.78 yang menunjukan bahwa nilai ipk rata-rata mahasiswa LKP2M tergolong pada tingkatan tinggi. Sedangkan untuk total mean motivasi berorganisasi sebanyak 122.8. Selanjutnya data yang diperoleh akan uji normalitas yang bertujuan

untuk menguji apakah memiliki nilai distribusi normal atau tidak.

Hasil Uji Asumsi

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ipk	.947	28	.168
total_sum_x	.974	28	.697

Berdasarkan output data pada Tabel 2. Uji Normalitas diatas menunjukan bahwa nilai sig. (Shapiro - Wilk) motivasi berorganisasi dan prestasi belajar (IPK) memiliki nilai lebih dari > 0.05 maka dapat

disimpulkan bahwa nilai sig. motivasi berorganisasi dan prestasi belajar (IPK) memiliki nilai normal. Hal ini berdasarkan rumus perhitungan statistik uji normalitas : Sig. < 0.05 (data tidak terdistribusi normal) Sig. > 0.05 (data terdistribusi normal).

Dari pengujian hipotesis di atas menghasilkan nilai sig. $0.168 > 0.05$ untuk nilai prestasi belajar, dan sig. $0.697 > 0.05$ untuk motivasi berorganisasi maka sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berorganisasi dan prestasi belajar masuk dalam kategori distribusi nilai normal.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ipk * total_sum_x	Between Groups	(Combined)	.391	21	.019	1.359	.373
		Linearity	.008	1	.008	.558	.483
		Deviation from Linearity	.383	20	.019	1.400	.358
	Within Groups		.082	6	.014		
	Total		.473	27			

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig): dari output Tabel 3. Uji

Linearitas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig. adalah $0.358 > 0.05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independen Motivasi Berorganisasi (X) dengan variabel

dependen Prestasi Belajar (Y). Hal ini berdasarkan rumus perhitungan statistik uji linearitas $\text{sig} < 0.05$ maka tidak linear, $\text{sig} > 0.05$ maka linear.

Hasil Uji regresi

Tabel 4. Hasil analisis regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.016	-.022	.13375

a. Predictors: (Constant), total_sum_x

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.929	.217		18.096	.000
	total_sum_x	-.001	.002	-.127	-.653	.519

a. Dependent Variable: ipk

Berdasarkan uji Tabel 4. Hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan sebesar $0.519 > 0.05$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara motivasi berorganisasi terhadap prestasi belajar (Hipotesis null diterima). Berdasarkan hipotesis statistik yang telah dirumuskan uji regresi $\text{sig} > 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh simultan (Hipotesis null diterima), $\text{sig} < 0.05$ maka terdapat pengaruh simultan (Hipotesis null ditolak).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berorganisasi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Ini artinya, terdapat faktor lain yang lebih mempengaruhi prestasi belajar dari pada motivasi berorganisasi. Sehingga motivasi berorganisasi tidak dapat dijadikan sebagai prediktor yang bagus untuk memprediksi hasil prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji regresi yang menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0.519$ ($\text{sig} > 0.05$) ini artinya

tingkat signifikan antara keduanya tidak memiliki pengaruh simultan (Hipotesis ditolak) antara motivasi berorganisasi terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan elaborasi dan kemampuan analisis peneliti mengenai hasil yang tidak signifikan. Peneliti menganalisis bahwasanya terdapat beberapa faktor pendukung lain yang lebih memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil prestasi belajar. Faktor-faktor lain tersebut seperti: karakteristik individu dan *personal motivation*. Orang yang memiliki IPK tinggi cenderung mencari organisasi yang dapat memberikan kompensasi yang sepadan. Jumlah sampel yang kurang, serta nilai rata-rata IPK tinggi tidak dibarengi dengan motivasi berorganisasi yang tinggi menjadi salah satu faktor ketidaksignifikan nilai. Selain itu, karena penelitian ini responden utamanya adalah mahasiswa UKM LKP2M uin malang yang memiliki berbagai jurusan dengan standar nilai serta jumlah sks yang beragam juga menjadi faktor pendukung kemungkinan ketidak signifikan nilai.

Salah satu tokoh yang menjelaskan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah Konsep “proses belajar yang mendalam” yang terdapat dalam teori pembelajaran tinggi John Biggs (1990). Biggs menyatakan bahwa faktor-faktor intrinsik, orientasi tujuan belajar yang tinggi, pemahaman atas

materi, dan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif memiliki peran penting dalam proses pencapaian prestasi belajar yang baik. Hal sama juga disampaikan Bandura (1997) tentang motivasi menjadi faktor yang sangat penting dalam prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, cenderung lebih berprestasi daripada mereka yang hanya memiliki motivasi ekstrinsik. Selain itu, para ahli seperti Eccles dan Wigfield (2002) menekankan pentingnya minat terhadap materi pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap subjek yang dipelajari akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. John Hattie (2009) juga mengidentifikasi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dalam bukunya yang terkenal, "*Visible Learning*." Hattie menemukan bahwa faktor-faktor seperti umpan balik yang efektif, ekspektasi tinggi dari pengajar, kualitas pengajaran yang baik, dan kemampuan mahasiswa dalam mengatur diri juga memiliki dampak yang signifikan pada prestasi belajar.

Dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa perlu menetapkan tujuan belajar yang lebih spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan berbatasan waktu. Hal ini akan memberikan arah dan motivasi mahasiswa dalam mengelola waktu dan

upaya belajar. Selanjutnya mencari teknik belajar yang efektif sesuai dengan kenyamanan diri juga dapat menjadi salah satu cara efektif yang dapat digunakan mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi baru, yang memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, apabila penelitian sebelumnya lebih berfokus pada motivasi belajar dan peran akademik. Penelitian justru ini lebih berfokus pada motivasi berorganisasi. Hal yang menlatar belakangi peneliti untuk meneliti motivasi berorganisasi adalah karena motivasi menjadi salah satu faktor yang tidak kalah penting untuk diselidiki. Motivasi menjadi salah satu faktor dapat yang mempengaruhi keaktifan seseorang dalam berorganisasi (Nauzeer & Jaunky, 2021),

Penelitian ini adalah modifikasi dari penelitian skripsi Ahmad Sulaiman dengan judul “Hubungan Motivasi Berorganisasi Dengan *Turnover Intention* pada Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Malang”. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel hasil prestasi belajar mahasiswa yang dilihat melalui indeks prestasi kumulatif (IPK). Serta, perbedaan objek penelitian. Penelitian ini objek

utamanya adalah mahasiswa UKM LKP2M UIN Malang. Sedangkan, untuk persamaan penelitian adalah menggunakan teori, motivasi berorganisasi yang sama, serta variabel independennya dengan menggunakan motivasi berorganisasi.

PENUTUP

Motivasi berorganisasi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Sehingga motivasi berorganisasi tidak dapat dijadikan sebagai prediktor yang bagus untuk memprediksi hasil prestasi belajar. Peneliti menganalisis bahwasanya terdapat beberapa faktor lain yang lebih memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil prestasi belajar. Faktor-faktor lain tersebut seperti karakteristik individu dan *personal motivation*. Penelitian ini merupakan penelitian baru, yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya hanya berfokus pada motivasi belajar dan peran akademik, penelitian ini lebih berfokus pada motivasi berorganisasi. Sehingga penelitian ini masih belum dari kata sempurna oleh karena itu disampaikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dalam membuat penelitian ini menggunakan sampel yang lebih banyak dan populasi yang lebih luas, serta memperhatikan konstruk yang nantinya akan diukur. Jika IPK dipakai sebagai indikator prestasi belajar, maka semester, jumlah SKS dan tahun

angkatan sampel menjadi hal yang perlu diperhatikan karena memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian. Sehingga alangkah baiknya disarankan semester, jumlah SKS, dan angkatan sampel agar diseragamkan menghasilkan hasil kesimpulan yg lebih konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Sadat, A., & Basir, M. A. (2022). Peran Unit Kegiatan Mahasiswa dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 4(4), 256–260. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i4.493>
- Azwar, S. (2012). *Dasar-dasar Psikometri (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bakar, N. A., Alsmadi, M. S., Ali, Z., & Solahudin, M. H. (2022). *Influence of Students' Motivation on Academic Achievement Among Undergraduate Students in Malaysia*.
- Cahyorinartri, N. (2019). Motivasi Mahasiswa Berorganisasi di Kampus. *JURNAL PSIKOLOGI INSIGHT*, 2(2), 27–38. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i2.14158>
- Hans, R. (2021). Mengenal Analisis Regresi dalam Metode Statistik Data Science. <https://dqlab.id/mengenal-analisis-regresi-dalam-metode-statistik-data-science>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2023 pukul 16.10
- Janke, S. (2020). Prospective Effects of Motivation for Enrollment on Well-being and Motivation at University. *Studies in Higher Education*, 45(12), 2413–2425. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1612353>
- Nauzeer, S., & Jaunky, V. C. (2021). A Meta-Analysis of the Combined Effects of Motivation, Learning and Personality Traits on Academic Performance. *Pedagogical Research*, 6(3), em0097. <https://doi.org/10.29333/pr/10963>
- Saudah, S. (2018). *Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sebagai Salah Satu Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*.
- Seeley, E. L., Andrade, M., Miller, R. M., & Ward, A. N. (2020). The Impact of Busyness, Motivation, and Mentoring on GPA. *Global Journal of Business Pedagogy*, 4(1), 97–118.
- Shuaibu Muhammad, A., Norsuhaily, Bakar, A., Sadiq, Mijinyawa, I., Kabara, & Halabi, K. (2021). *Impact of Motivation on Students' Academic Performance A Case Study of*

*University Sultan Zainal
Abidin Stuents. 1*, 221–226.

Steinmayr, R., Weidinger, A. F., Schwinger, M., & Spinath, B. (2019). The Importance of Students' Motivation for Their Academic Achievement – Replicating and Extending Previous Findings. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2019.01730>

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (1 ed., Vol. 1). Penerbit Alfabeta

Sulaiman, A. (2016). Hubungan Motivasi Berorganisasi Dengan *Turnover Intention* pada Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Di

Univeristas Muhammadiyah Malang. [Other, University of Muhammadiyah Malang]. <http://eprints.umm.ac.id/34257/>

UNY. (2014). Modul 4 Analisis Regresi dan Korelasi. <https://pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/sites/pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/files/Korelasi%20dan%20Regresi.pdf> Diakses pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 20.33

Wigfield, A., Eccles, J., Fredricks, J., Simpkins, S., Roeser, R., & Schiefele, U. (2015). *Development of Achievement Motivation and Engagement* (hlm. 1–44). <https://doi.org/10.1002/9781118963418.childpsy316>